

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MATERI TRADISI MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM

Nurlaida

MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo

Email: nurlaida644@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tradisi masyarakat Arab sebelum Islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dengan subjek dari penelitian ini adalah kelas III MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Sebelum diterapkannya metode *Project Based Learning*, didapati hasil belajar siswa secara klasikal hanya 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.9. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 13 siswa (65%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.8 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (85%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73,4. Siswa terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Project Based Learning*, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on the Traditions of Arab society before Islam in the History of Islamic Culture subject through the Project Based Learning (PjBL) method. This research is included in the type of Classroom Action Research. The subject of this research is class III MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo for the 2023/2024 academic year, which consists of 20 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results obtained through the Project Based Learning (PjBL) method succeeded in improving student learning outcomes on material on the traditions of Arab society before Islam. Before implementing the Project Based Learning method, it was found that classical student learning outcomes were only 8 students (40%) who completed the learning with an average score of 64.9. After implementing this method in cycle I, 13 students (65%) completed the learning with an average score of 68.8 and in cycle II there was an increase of 17 students (85%) completed the learning with an average score of 73.4. Students look more

enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active and creative role in the learning process.

Keyword: *learning outcomes, Project Based Learning method, Culture History of Islam*

PENDAHULUAN

Jika diamati sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih bersifat satu arah, hanya pihak pendidik atau guru saja yang aktif, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar saja. Untuk itu diharapkan dari berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, peserta didik, kepala sekolah, keluarga maupun pemerintah harus sama-sama menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang tepat dan sesuai. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi fokus utama.

Hasil belajar itu sendiri dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam mengelola proses belajar mengajar di dunia pendidikan di perlukan suatu ketrampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat diperlukan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum dan sesuai pula dengan kondisi setiap peserta didik.

Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting materi pelajaran yaitu penggunaan

model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan sering di jadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Hal ini beralasan karena dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku- buku, film, computer, kurikulum, dan lain –lain. Joice dalam trianto (2009 : 22). Selanjutnya joice menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun soekanto, dkk dalam trianto (2007 : 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran, dan pengajaran dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.yang mempelajari tata cara mengajar.

Beragam tantangan yang dihadapi guru SKI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran SKI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong rendah. Dari pengamatan peneliti, selama pembelajaran berlangsung nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas III yang mendapatkan nilai ≥ 65 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di jenjang MI tepatnya di fase B. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan runtutan peristiwa, tahun kejadian, nama-nama yang terlibat dalam sejarah tradisi masyarakat Arab sebelum Islam, serta pengambilan hikmah dari setiap cerita yang untuk kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan satu metode saja yang diulang-ulang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa memadukan metode pembelajaran lainnya sehingga peserta didik lebih pasif, diam dan lebih banyak mendengarkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Project Based Learning*. Metode ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Adapun ciri-ciri dari metode ini adalah;

1. Berfokus pada peserta pembelajaran atau siswa (*student oriented*)
2. Berbasis proyek dalam pembelajarannya
3. Mengembangkan partisipasi aktif dari peserta didik
4. Menumbuhkan inisiatif dan kemandirian dari peserta didik
5. Melati kolaborasi dan tanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk mencari solusi
6. Evaluasi dilakukan secara berkala karena peserta melakukan refleksi
7. Proyek pembelajaran menghasilkan sebuah produk atau output yang jelas

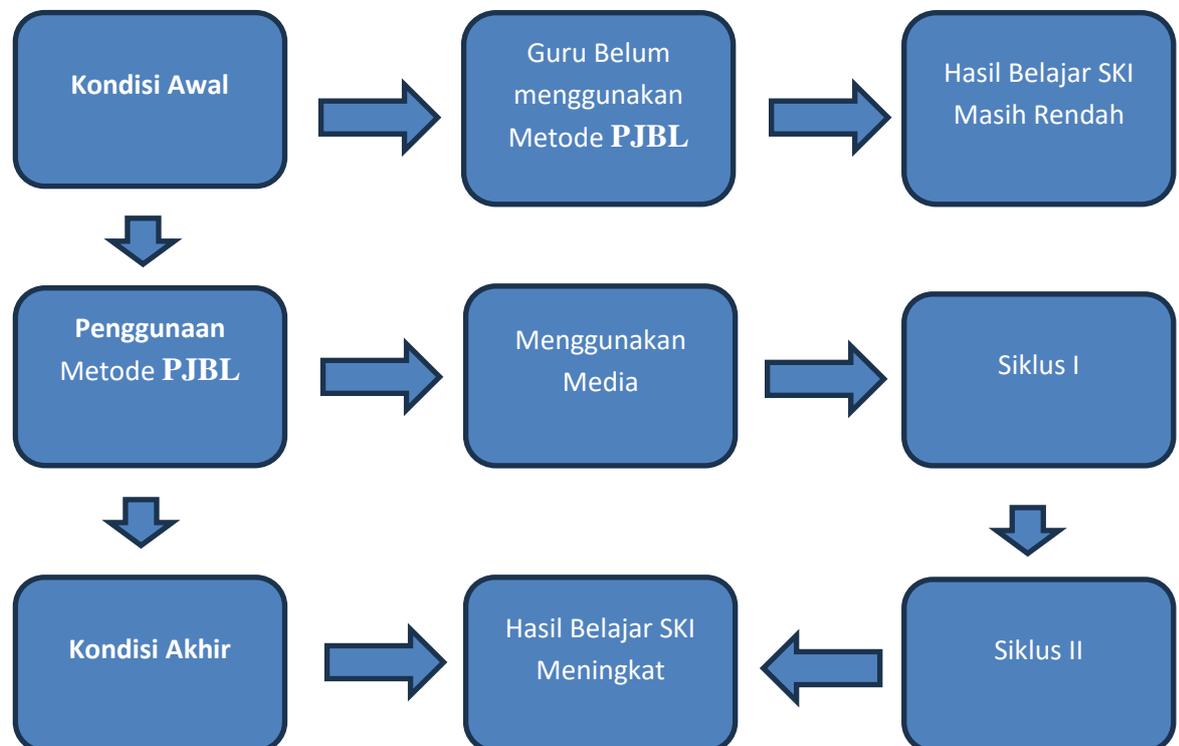
Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode *Project Based Learning* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo yang beralamat-kan di Jalan Pesantren, Desa Topoyo, Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo. Dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM SKI yaitu 65. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 80 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

Berikut kerangka pemikiran dalam pelaksanaan tindakan kelas:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *project based learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam pada peserta didik kelas III MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda dan esai. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 4 soal esai dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 65 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam pada peserta didik kelas III MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64,9
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase (40%) sementara 12 orang tidak tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .

Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada tradisi masyarakat Arab sebelum Islam pada peserta didik kelas III MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa slide powerpoint untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda dan esai terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk

mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *project based learning*.

Kedua Kegiatan Inti, guru menampilkan slide powerpoint, selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Dan siswa diberikan keluasaan untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok diarahkan untuk membuat klipng yang di dalamnya terdapat ilustrasi sejarah tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Hal tersebut diharapkan tidak hanya membuat siswa lebih memahami namun orang lain yang membaca dan melihat klipng tersebut juga turut serta memahami.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru cakap dalam mejabarkan materi, kurang optimal dalam memotivasi siswa. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, sebagian peserta didik masih pasif dan banyak diam, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster atau klipng yang nantinya akan mereka presentasikan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *project based learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	68,8
Ketuntasan klasikal	65 %
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	58
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* (*PJBL*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,8 dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* (*PJBL*).Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Walaupun terjadi peningkatan, hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *project based learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu. Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II. Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *project based learning*, peneliti menjelaskan metode *project based learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam pembuatan klipng atau poster. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode PJBL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi pembicara saat maju ke depan di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari klipping mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73,4
Ketuntasan klasikal	85 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,4 dan ketuntasan belajar mencapai 85% atau ada 17 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah

terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model Kolaborasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

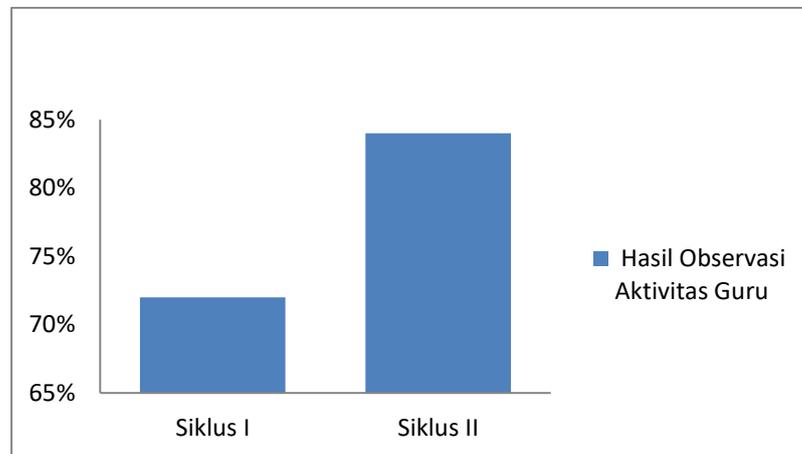
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *project based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 85 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,9	68,8	73,4	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	8	13	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	12	7	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	40 %	65 %	85 %	

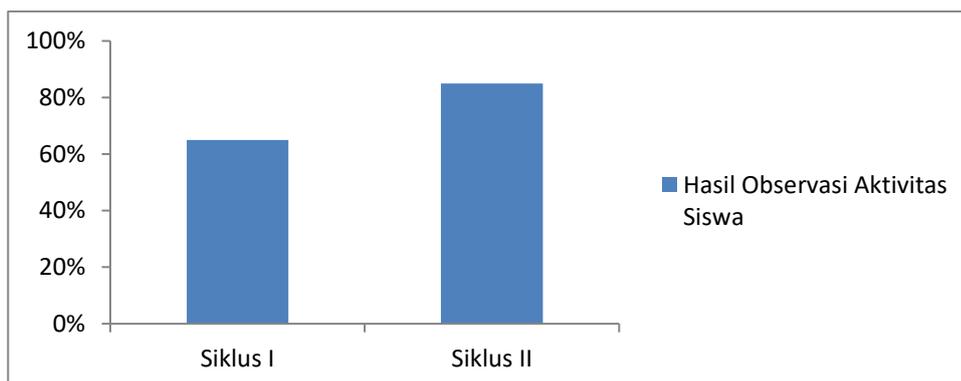
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan metode *project based learning* pada fase B MIS YPUI Al Ikhwan Topoyo. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *project based learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru kurang memahami materi ajar sehingga saat menyampaikan ke peserta didik kurang maksimal. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi masyarakat Arab sebelum Islam menggunakan metode *project based learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk

aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan Tradisi Masyarakat Arab sebelum Islam dengan metode pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa

dapat dikategorikan aktif. Meskipun masih ada beberapa siswa yang lebih banyak diam dan kurang merespon saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Project Based Learning (PJBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 65%, dan 85,%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 13 siswa (65%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (85%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73,4. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint dalam menjelaskan dan praktik membuat klipping, yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam klipping tersebut. Dengan demikian metode *project based learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning* pada materi selain tradisi masyarakat arab sebelum Islam agar siswa lebih kreatif lagi. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grasindo
- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Mukhlis, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: LP3ES, 2000)

Nurhamim dan Salamah, Husniyatuh. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Revka Petramedia

Osman, Latif, Ringkasan Sejarah Islam, (Jakarta: Widjaya, 2001).

Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).

Soenarjo, R.H.A., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971).

Syalabi, Ahmad, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jil. I, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1994).

Sidik, F. (2020). Actualizing Jean Piaget's theory of cognitive development in learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(6), 1106-1111.

Yaqub, Ali Mustafa, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka, 2000).

Yatim, Badri, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999).

Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.

Zuhri, Saifuddin, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, (Bandung: PT. Al- Maarif, 1979)

<https://media.neliti.com/media/publications-test/410695-media-pembelajaran-audio-visual-dalam-me-3b740128.pdf>